



IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT ABU DAWUD NO INDEKS 3891 OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA SIDOARJO

Umi Nashiroh Roihana Purnamasari

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: nashiroh.roihana@gmail.com

Muhid

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: muhid@uinsby.ac.id

Andris Nurita

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: zulfimauida64@gmail.com

Abstract

Hadith is the second life guide after the Qur'an for Muslims, so it is important to understand the meaning of hadith applied in everyday life. Ruqyah is a treatment in the style of the Prophet, which is still in great demand today. With the development of the times, ruqyah treatment is also growing in society. This can be seen from the large number of social media and television featuring ruqyah treatment. In addition, now many organizations or groups are engaged in this medical field, so many ruqyah methods have emerged. But not all ruqyah practices are justified in Islam. The permissible implementation of ruqyah is one that uses verses from the Qur'an, prayers taught by the Prophet SAW, dhikr, and sholawat. Therefore, the formulation of the research problem is as follows: 1.) How is the understanding of the hadith narrated by Abu Dawud index no. 3891 by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, 2.) How is the implementation of the hadith narrated by Abu Dawud index no. 3891 by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. This writing is a qualitative field writing. The sources for this writing are practitioners at Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo and special guidebooks for practitioners belonging to Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Data collection techniques were carried out using the interview method with practitioners at Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. The observation method when carrying out ruqyah, both ruqyah in bulk and individually. The documentation method is in the form of supporting files. Data analysis uses data in the field, where the data obtained is in the form of conclusions or verification results from interviews and observations of actual conditions. The result of this writing is the understanding of the hadith history of Sunan Abu Dawud no 3891 by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. This hadith is a hadith that allows ruqyah by praying to Allah. The prayers contained in the hadith are also practiced in the ruqyah process

by *Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo*.

Keywords: *Abu Dawud, hadith, Jam'iyah Ruqyah Aswaja, ruqyah.*

Abstrak

Hadis merupakan pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an bagi umat Islam, sehingga penting untuk memahami makna hadis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruqyah merupakan pengobatan ala Rasulullah yang sampai sekarang masih banyak peminatnya. Dengan berkembangnya zaman, pengobatan ruqyah pun juga semakin berkembang di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya media sosial dan televisi yang menampilkan pengobatan ruqyah. Selain itu, kini banyak organisasi atau kelompok yang bergerak di bidang pengobatan ini, sehingga banyak bermunculan metode-motode ruqyah. Namun tidak semua praktik ruqyah dibenarkan dalam Islam. Pelaksanaan ruqyah yang diperbolehkan adalah yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa yang diajarkan Nabi SAW, zikir, dan sholawat. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1.) Bagaimana pemahaman hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, 2.) Bagaimana implementasi hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif lapangan. Sumber penulisan ini adalah para praktisi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo dan buku-buku pedoman khusus praktisi milik Jam'iyah Ruqyah Aswaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan para praktisi di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. Metode observasi ketika pelaksanaan ruqyah, baik ruqyah secara massal maupun individu. Metode dokumentasi berupa berkas pendukung. Analisis data menggunakan data di lapangan, di mana data yang didapatkan berupa hasil penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil wawancara dan observasi keadaan sebenarnya. Hasil dari penulisan ini yaitu pemahaman hadis riwayat Sunan Abu Dawud no 3891 oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. Hadis tersebut merupakan hadis diperbolehkannya ruqyah dengan cara berdoa kepada Allah. Adapun doa yang terdapat dalam hadis tersebut juga dipraktikkan dalam proses ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo.

Kata kunci: *Abu Dawud, hadis, Jam'iyah Ruqyah Aswaja, ruqyah.*

PENDAHULUAN

Pengobatan dengan al-Qur'an merupakan topik yang banyak dibahas di kalangan para peneliti Islam. Banyak artikel yang telah ditulis dari studi teoritis hingga kasus lapangan. Di tengah zaman yang sangat maju dalam hal teknologi dan komunikasi, salah satu pengobatan dengan

al-Qur'an yakni ruqyah juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak membuat pengobatan tradisional ini menjadi kurang menarik, justru sebaliknya.

Ruqyah dikenal sebagai pengobatan ala Rasulullah SAW untuk menyembuhkan

penyakit baik yang berupa medis maupun non medis. Namun topik ruqyah masih menimbulkan banyak kesalahpahaman. Bahkan terdapat para kaum muslimin yang taat, tidak menyadari bahwa mereka terjerumus ke dalam kesesatan. Mereka menganggap segala ruqyah diperbolehkan dan benar. Hal ini tidak terlepas dari peran media dalam menghadirkan dan menayangkan sosok orang yang sakti dan dapat mengusir jin, bahkan memiliki jamaah yang banyak.

Mencermati fenomena yang terjadi di Indonesia, tidak sulit mencari dan menemui orang yang sakti dan berpenampilan seperti kiai namun mempraktikkan perdukunan. Mereka memberikan beberapa doa ataupun tulisan yang mirip dengan praktik keagamaan untuk menipu sang pasien dengan kedoknya yang membawa kepada kemusyrikannya. Kemudian, mereka juga memberikan pegangan rajah untuk dibawa pulang oleh pasien sebagai perantara penangkal bala atau mendatangkan manfaat secara mistis.¹

Selain itu, terdapat kasus lain misalnya saat terjadi wabah maka perlu memberi sajian dan penghormatan kepada Nyi Roro Kidul di pantai selatan Pulau Jawa, membakar cacing atau melempar pakaian dalam dapat mengusir hujan, dan tidak boleh menghunuskan separuh keris karena mendekati kepada bahaya. Praktik ruqyah seperti itu tidak sesuai dengan anjuran Nabi SAW dan diharamkan dalam Islam yang disebut dengan ruqyah *shirkiyyah*.²

Adapun ruqyah yang diperbolehkan adalah yang sesuai dengan anjuran dari Rasulullah SAW, yakni dengan membaca ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa dan zikir-zikir.

1 Mizan Anshori, Skripsi: "Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hal. 7.

2 Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 13.

Ruqyah seperti inilah yang dimaksud dengan ruqyah *shar'iyah*.

Dalam praktiknya, ruqyah *shar'iyah* sangat berkembang pesat dan fenomenal dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dirasakan karena terdapat kebutuhan masyarakat yang cukup besar terhadap pengobatan ruqyah *shar'iyah* karena bisa menyembuhkan penyakit akibat terkena sihir atau guna-guna yang berkaitan dengan gangguan jin.³

Berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis, dapat dinyatakan bahwa pengobatan dengan kalam-kalam Allah serta amalan doa yang dianjurkan oleh Nabi SAW, sangat bermanfaat untuk terapi pengobatan. Allah SWT. berfirman:

وَتَنْزِيلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."(QS. al-Isra': 82).

Ayat tersebut menyatakan bahwa kandungan al-Qur'an merupakan obat. Ada dua pendapat ulama mengenai penyakit yang dapat disembuhkan dengan al-Qur'an. Pertama, bahwa al-Qur'an dapat menyembuhkan hati dari penyakit keraguan dan kebodohan. Kedua, al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani, salah satunya dengan cara ruqyah.⁴ Adapun salah satu tata cara ruqyah yang diajarkan oleh Nabi

3 Rizki Fadli Oktavian, "Skripsi: Hadits-Hadits Ruqyah Syar'iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah az-Zahra Bandar Lampung" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) hal. 5.

4 Millaty Hanifa, Skripsi: "Dampak Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) hal. 6.

Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ
حُصَيْنَةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ السُّلَمِيِّ،
أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ
أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ عُثْمَانُ: وَي وَي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي قَالَ:
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " اْمْسَحْهُ
بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ،
مِنْ شَرِّ مَا أَحْجَدُ " قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ
اللَّهُ عِزًّا وَجَلًّا مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَرَلْ أَمْرًا بِهِ أَهْلِي
وَعَيْرُهُمْ °

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah al-Qa'nabi dari Malik dari Yazid bin Khushaifah bahwa 'Amru bin Abdullah bin Ka'b al-Sulami telah mengabarkan kepadanya, bahwa Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadanya dari Utsman bin Abu al-'Ash bahwa ia telah datang kepada Nabi SAW. Utsman berkata: Sementara aku sedang sakit yang hampir membinasakanku. Utsman berkata, “Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Usaplah menggunakan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, lalu ucapkanlah: “*A'ūdhu bi'izzatillaahi wa qudratihi min sharri mā ajidu* (aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan kemampuan-Nya dari keburukan yang aku temui)”. Utsman berkata, “Lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah 'Azza wa Jallā menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lainnya untuk mengucapkannya.” (HR. Abu Dawud).

Hadis di atas menyatakan bahwa ketika Utsman bin Abil Ash sedang sakit berat, Rasulullah menyuruh Utsman mengusap bagian yang sakit itu dengan

tangan kanan tujuh kali serta mengucapkan doa yang beliau ajarkan. Sejak saat itu Utsman menyuruh keluarganya maupun orang lain untuk mengamalkan doa tersebut. Hingga saat ini, bacaan doa tersebut masih digunakan dalam praktik ruqyah. Salah satunya, praktik ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan kelompok yang bergerak di bidang ruqyah *syar'iyah*, bekam, pengobatan herbal, dan gurah. Kelompok ini telah berkiprah hingga tingkat nasional bahkan internasional dan memiliki banyak cabang di setiap kabupaten atau kota. Salah satu cabangnya adalah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo.

Tulisan ini menjelaskan bagaimana pemahaman serta implementasi hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. Objek penelitian ini yaitu Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo, karena Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo merupakan salah satu organisasi yang sering melakukan praktik ruqyah massal dengan jumlah peminat yang banyak di Kabupaten Sidoarjo. Adapun karya-karya ilmiah terdahulu yang dijadikan referensi kajian kali ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul "*Dampak Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur*" yang ditulis oleh Millaty Hanifah dari Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2008. Tulisan ini membahas sebuah dampak terapi ruqyah dalam kesehatan non fisik secara mental.

Kedua, skripsi berjudul "*Ruqyah Syar'i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)*" yang ditulis oleh Mizan Anshori dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tulisan ini

5 Abū Dāwud Sulaymān, *Sunan Abī Dāwud*, vol. 4 (Beirut: al-Maktabah al-'Iṣriyyah, t.th) hal. 11.

membahas konsep dasar dan implementasi ruqyah *shar'iyyah* sebagai penyembuh atau terapi bagi pasien yang terkena guna-guna sihir dan kesurupan jin di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

Ketiga, skripsi berjudul "*Hadits-Hadits Ruqyah Syar'iyyah Tinjauan Hadis dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah az-Zahra Bandar Lampung*" yang ditulis oleh Rizki Fadli Oktavian Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tulisan ini membahas beberapa hadis tentang ruqyah dan penerapannya di Klinik Ruqyah az-Zahra Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan dalam kajian ini terdapat dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang berasal dari wawancara dengan praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo dan buku-buku pedoman Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Adapun data sekunder yaitu diambil dari beberapa karya ilmiah seperti buku-buku ataupun artikel yang berkaitan dengan fokus penulisan. Cara pencarian dan pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara sistematis dengan memilah-milah dan memberikan penafsiran seperlunya terhadap data yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang praktik ruqyah oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PRAKTIK RUQYAH DI JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA SIDOARJO

Praktik ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo dibagi

menjadi dua macam, yaitu ruqyah massal dan ruqyah individu. Ruqyah massal adalah ruqyah yang dilakukan secara bersama-sama yang dipandu oleh salah satu praktisi dari Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. Ruqyah massal biasa dilakukan keliling dari masjid ke masjid di wilayah Kabupaten Sidoarjo, setiap satu minggu sekali atau terkadang dua kali dalam seminggu. Adapun ruqyah individu dilakukan secara pribadi antara pasien dan peruyah. Jadi dapat dilakukan kapan pun sesuai perjanjian dengan praktisi, dapat dilakukan di kantor kesekretariatan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Sidoarjo, maupun di rumah pasien. Sebelum melakukan ruqyah individu, terlebih dahulu melakukan sesi konseling. Saat sesi konseling, peruyah berusaha memperoleh informasi dari pasien terkait gangguan apa yang dialaminya.

Dalam pelaksanaan ruqyah, Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

a. Pendekatan *Mubāsharah* (Langsung)

1. Metode *Inabah*
2. Metode Air *Asma'*
3. Metode Sentuhan
4. Metode Gerakan Sholat
5. Metode Pijit
6. Metode Tiupan
7. Metode Usapan
8. Metode Telapak Tangan
9. Metode Berpasangan
10. Metode Berdiri
11. Metode *Sima'i*
12. Metode Detoksifikasi (Herbal)
13. Metode Azimat JRA
14. Metode Tasbih Kaoka

b. Pendekatan *Ishārah* (Tidak Menyentuh Langsung Pasien)

Metode pendekatan *ishārah* ini dikhususkan untuk kasus gangguan penyakit non medis, seperti diganggu Jin (*Massul Shaytān*), sihir dan *'ain*. Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Tahdīd* (Ancaman)

2. Metode Membuat Rumah Gaib atau Istana Jin
3. Metode Tulunjuk Jari
4. Metode Tatapan Mata
5. Metode Pengunci Jin
6. Metode Pukulan Jarak Jauh
7. Metode Lemparan (Hanya dengan benda ringan seperti tisu, dll)
8. Metode Melepaskan Ikatan Gaib
9. Metode Menarik Jin Lewat Foto, Patung, Lukisan, Boneka (Hanya bisa dilakukan oleh penerapi yang peka)⁶

Semua metode ruqyah yang dipraktikkan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung unsur syirik. Jam'iyah Ruqyah Aswaja didirikan untuk menangkal praktik pengobatan yang menyesatkan umat Islam.

Metode yang biasanya digunakan dalam praktik ruqyah massal, di antaranya metode air *asma'*, *sima'i*, dan sentuhan zalzalah. Adapun metode yang sering digunakan dalam praktik ruqyah mandiri, di antaranya metode air *asma'*, tiupan, usapan, dan tokyah (totok ruqyah).

Bacaan-bacaan yang digunakan dalam praktik ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja berasal dari ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bacaan-bacaan ruqyah tersebut dibagi menjadi 5 macam, yaitu ruqyah standar, ayat *syifa'* untuk gangguan medis, serta ayat-ayat pembakar, ayat penyiksa, dan ayat pembatal sihir untuk penyembuhan gangguan non medis.⁷

Rangkaian bacaan ruqyah standar adalah *shalawat tibbil qulub*, surah al-Fatihah, ayat kursi, surah al-Ikhlas, surah al-Falaq, dan surah an-Nas. Sedangkan bacaan

6 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)* (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020) hal. 68.

7 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Buku Saku Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA)* (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020) hal. 53.

ayat *syifa'* tergantung dengan penyakit medis yang diderita pasien. Adapun langkah penyembuhan gangguan non medis adalah sebagai berikut:

a. Niat Ruqyah

الْفَاتِحَةَ بِالنِّيَّةِ قِرَاءَةَ الرَّحْمَةِ بِوَسِطَةِ آيَاتِ الْقُرْآنِ
كَمَا تَوَى أَهْلُنَا وَأَبَائِنَا الصَّالِحُونَ وَكَمَا تَوَى
مَشَائِخُ النَّهْضَةِ الْعُلَمَاءِ أَنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ نَيْتَنَا فِي
نَيْبِهِمْ وَأَعْمَالَنَا فِي أَعْمَالِهِمْ وَقِرَائَتَنَا فِي قِرَائَتِهِمْ وَأَنَّ
اللَّهَ يَرْزُقُنَا الْفُتُوخَ وَالْمُنُوحَ وَالرُّسُوحَ وَسِلَاحَ الْجَسَدِ
وَالرُّوحَ وَالتَّوْبَةَ النَّصُوحَ وَأَنَّ اللَّهَ يَرْزُقُنَا الْعِلْمَ وَالْعَمَلَ
وَيَحْفَظُنَا مِنَ الرِّبْغِ وَالرِّبَالِ وَأَنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَنَا ذُنُوبَنَا
وَيُذْهِبُ عَنَّا غَيْظَ قُلُوبِنَا وَيُجِيرُنَا مِنْ مُضِلَّاتِ
الْفِتَنِ وَالْمَحَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَأَنَّ اللَّهَ
يَرْزُقُنَا الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ وَالرَّحْمَةَ وَالْبَرَكَاتِ وَعَلَى هَذِهِ
النِّيَّةِ وَلِكُلِّ نِيَّةٍ صَالِحَةٍ الْفَاتِحَةَ ...

b. Hadiah Fatihah kepada:

1. Rasulullah SAW.
2. Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, Syaikh Bahaudin an-Naqsyabandi dan seluruh ulama Sufi.
3. *Mujiz* ('Allamah 'Alauddin Shidiqi) dan seterusnya sebagaimana rangkaian sanad keguruan JRA.

c. *Shalawat Tibbil Qulub*

d. Bacaan Ruqyah Standar

e. Ayat Pembenteng Diri

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ
وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ
وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجْدُ وَأُحَادِرُ
(×٧)

- f. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat pembakar, ayat-ayat penyiksa, dan ayat-ayat pembatal sihir.⁸

2. PEMAHAMAN HADIS RIWAYAT ABU DAWUD NO INDEKS 3891 OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA SIDOARJO

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan bagaimana hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 yang membahas tentang ruqyah dimaknai oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo. Adapun redaksi hadis tersebut sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حُصَيْفَةَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ السُّلَمِيِّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ، أَخْبَرَهُ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ أُنِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَثْمَانُ: وَيِّي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ " قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَزَلْ أَمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرُهُمْ⁹

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah al-Qa'nabi dari Malik dari Yazid bin Khushaifah bahwa 'Amru bin Abdullah bin Ka'b al-Sulami telah mengabarkan kepadanya, bahwa Nafi' bin Jubair mengabarkan kepadanya dari Utsman bin Abu al-'Ash bahwa ia telah datang kepada Nabi SAW. Utsman berkata: Sementara aku sedang sakit yang hampir membinasakanku. Utsman berkata, “Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Usaplah menggunakan tangan kananmu sebanyak tujuh kali, lalu ucapkanlah: “*A'ūdhu bi'izzatillaahi wa qudratihi min sharri mā ajidu* (aku

berlindung kepada kemuliaan Allah dan kemampuan-Nya dari keburukan yang aku temui)”. Utsman berkata, “Lalu aku melakukan hal tersebut, maka Allah '*Azza wa Jallā* menghilangkan apa yang ada padaku, dan aku selalu memerintahkan keluargaku dan yang lainnya untuk mengucapkannya.” (HR. Abu Dawud).

“Hadis riwayat Abu Dawud no 3891 ini bisa dipahami bahwa doa merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyembuhan. Melalui doa yang penuh kerendahan dan keikhlasan, baik jiwa maupun raga kita akan menjadi lebih baik karena terhubung dengan Allah SWT. Tidak mungkin seseorang hamba berdoa tanpa mendapat sesuatu yang positif. Doa mengandung pembuktian sikap berharap kepada Allah SWT, Zat yang Maha Kuasa. Seorang hamba menyerahkan semua urusan kepadanya. Dengan demikian, memberikan pengaruh yang kuat untuk menolak penyakit”.¹⁰

Wajar bagi setiap orang yang sakit tentunya menginginkan kesehatan, sehingga timbul *maṣlahah* menjaga kesehatan tubuh. Doa mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam proses penyembuhan, baik secara spiritual maupun medis. Ketika tubuh dan pikiran bergerak selaras, maka akan menyeimbangkan sel-sel tubuh dan saraf. Oleh karena itu, doa dapat memberikan aura positif pada tubuh dan membuat tubuh menjadi rileks.

Ruqyah adalah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah SWT untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa atau bacaan itu, disertai dengan sebuah

⁸ 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Buku Saku...* hal. 54.

⁹ Abū Dāwud Sulaymān, *Sunan Abī Dāwud...* hal. 11.

¹⁰ Ustadz Baihaqi, (65 tahun) 25 Desember 2022. Wawancara tentang “Pengobatan dengan Doa” melalui WhatsApp, pukul 10.00 WIB.

tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau diruqyah. Maka benar sekali jika ruqyah itu bermakna doa. Namun makna doa di sini mengalami pengkhususan makna hanya untuk “mengharapkan kesembuhan” sehingga tidak semua doa dikatakan ruqyah. Jadi ruqyah dapat dimaknai sebagai doa kesembuhan.¹¹

“Ketika pasien diruqyah, maka harus berniat untuk meminta kesembuhan kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Tidak boleh meyakini ruqyah itu menyembuhkan, melainkan Allah Sang Maha Penyembuh yang menyembuhkan semua penyakit. Peruqyah tidak mempunyai kuasa untuk mengangkat penyakit atau bahkan mengeluarkan jin atau sihir atau ‘ain’.”¹²

“Melalui hadis tersebut dapat diketahui bahwa ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW menggunakan doa-doa yang berasal dari al-Qur'an ataupun doa-doa yang diajarkan Nabi SAW. Salah satu bacaan ruqyah yakni seperti dalam hadis tersebut *A'ūdhu bi'izzatillaahi wa qudratihi min sharri mā ajidu*. Manfaat dari doa tersebut adalah untuk melindungi atau membentengi diri dari keburukan.”¹³

Dalam praktik ruqyah, terdapat berbagai macam bacaan yang digunakan. Bahkan setiap kelompok praktisi ruqyah memiliki perbedaan di dalam tata cara dan bacaannya. Hal itu diperbolehkan selama tidak terdapat unsur kesyirikan. Tata cara

dan bacaan yang dipraktikkan harus sesuai syariat atau yang disebut dengan ruqyah *shar'iyah*, seperti dengan membaca *hizb-hizb*, shalawat, *tawaşul*, dan doa.

“Hadis tersebut juga sebagai anjuran untuk menjenguk kerabat, tetangga atau teman yang sedang sakit. Ketika seseorang mengalami sakit, ia membutuhkan motivasi, kasih sayang, hiburan, dan doa dari orang lain, sehingga dapat mempercepat kesembuhannya. Karena kesehatan psikologi sangat mempengaruhi kesehatan fisik”.¹⁴

Kehangatan, perhatian dan kasih sayang dapat mengurangi keparahan penyakit seseorang. Artinya, lingkungan dan dukungan orang-orang sekitar dapat menjadi faktor lain dalam kesembuhan orang tersebut, sehingga kunjungan orang-orang terdekat dapat mempercepat kesembuhannya. Hal ini dikarenakan orang sakit memerlukan penanganan dari segi psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor penting dalam proses penyembuhan.

3. IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT ABU DAWUD NO INDEKS 3891 OLEH JAM'IYAH RUQYAH ASWAJA SIDOARJO

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penerapan, pelaksanaan implikasi.¹⁵ Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁶ Implementasi yang dimaksud dalam artikel ini adalah aktivitas yang benar benar dilaksanakan, seperti dalam

11 'Allamah 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas...*, hal. 2.

12 Ustadz Baihaqi, (65 tahun) 25 Desember 2022. Wawancara tentang “Syarat Melakukan Ruqyah” melalui WhatsApp, pukul 10.00 WIB.

13 Ustadz Khoirul Anwar, (38 tahun) 26 Desember 2022. Wawancara tentang “Bacaan Ruqyah” melalui WhatsApp, pukul 17.00 WIB.

14 Ustadz Khoirul Anwar, (38 tahun) 26 Desember 2022. Wawancara tentang “Anjuran dalam Hadis” melalui WhatsApp, pukul 17.00 WIB.

15 Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hal. 108.

16 Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018) hal. 19.

pembahasan ini yaitu implementasi hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 tentang ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo.

Bentuk tradisi hadis menunjukkan bahwa ada tiga jenis yaitu tulis, lisan dan praktik. Apabila praktik ruqyah yang dipimpin oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo dikaitkan dengan *living hadis*, maka termasuk dalam kajian *living hadis* praktis yang diambil dari Nabi menyampaikan ajaran Islam. Pada dasarnya, *living hadis* yaitu hadis yang hidup di tengah-tengah masyarakat, tertanam di dalamnya, dan dijadikan pedoman atau landasan untuk melakukan sesuatu. Contohnya sebagaimana dalam artikel tentang praktik ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo ini.

Ruqyah sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dalam berbagai tayangan, baik di televisi maupun di sosial media. Jika diruntut ke belakang, tampak bahwa ruqyah merupakan warisan sebelum Islam datang. Nabi SAW pun menganjurkan pengobatan dengan ruqyah. Namun tidak seluruh ruqyah itu diperbolehkan. Ruqyah yang diperbolehkan adalah yang tidak terdapat unsur syirik di dalamnya. Sebagaimana hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي
مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ
أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنَّا
تَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي
ذَلِكَ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى
مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ¹⁷

“Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih

17 Muslim ibn al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, vol. 4 (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabīy, t.th) hal. 1727.

dari 'Abdur Rahman bin Jubair dari Bapaknya dari 'Auf bin Malik Al Asyja' dia berkata, "Kami biasa melakukan mantera pada masa jahiliah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW; 'Ya Rasulullah! bagaimana pendapat Anda tentang mantera?' Jawab beliau: 'Peragakanlah manteramu itu di hadapanku. Mantera itu tidak ada salahnya selama tidak mengandung syirik.'" (HR. Muslim).

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo merupakan suatu kelompok yang bergerak di bidang pengobatan *ṭibb al-Nabi* yaitu ruqyah, bekam, herbal dan guruh. Adapun ruqyah yang dipraktikkan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo ini mengikuti tata cara yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti pada pelaksanaan ruqyah untuk gangguan non medis atau jin. Di antara bacaan doanya adalah ayat-ayat pembenteng diri. Dalam rangkaian ayat-ayat tersebut, terdapat bacaan:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

“Aku berlindung kepada kemuliaan Allah dan kemampuan-Nya dari keburukan yang aku temui dan aku khawatirkan”

“Tujuan dari bacaan ini ialah untuk memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dan kejahatan, baik dari sesuatu yang tampak oleh mata maupun yang gaib. Doa ini dibaca sebanyak tujuh kali dengan hati yang ikhlas memohon perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pelindung.”¹⁸

“Dalam pelaksanaan ruqyah di JRA, doa ini dibaca peruqyah sebelum membaca ayat-ayat pembakar, penyiksa, dan pembatal sihir. Doa ini dibaca dengan

18 Ustadz Khoirul Anwar, (38 tahun) 26 Desember 2022. Wawancara tentang “Tujuan Bacaan Ruqyah” melalui WhatsApp, pukul 17.00 WIB.

maksud memohon kepada Allah agar dibentengi dari segala kejahatan bagi peruqyah maupun orang yang diruqyah.”¹⁹

Bacaan ruqyah ini sesuai dengan doa yang diajarkan Nabi SAW kepada Utsman bin Abu al-'Ash dalam hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891. Ketika membacanya, kita harus yakin bahwa Allah akan memberi kesembuhan dan perlindungan. Karena doa akan dikabulkan apabila dengan hati yang ikhlas dan yakin bahwa Allah mengabulkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, pemahaman hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891 tentang ruqyah menurut para praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo adalah bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan pengobatan ruqyah, yaitu dengan cara berdoa memohon kesembuhan dan perlindungan kepada Allah SWT. Orang yang diruqyah harus mengharap kesembuhan hanya kepada Allah, bukan kepada jin ataupun peruqyah. *Kedua*, terdapat beberapa metode dalam praktik ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Sidoarjo yang disesuaikan dengan macam ruqyah yang dilakukan, yaitu ruqyah individu atau massal. Adapun dalam praktiknya, menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, doa, zikir, *shalawat*, dan herbal serta tidak terdapat unsur kesyirikan di dalamnya. Salah satu contohnya adalah ayat pembenteng diri yang ada di Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk penyembuhan penyakit yang terdapat dalam hadis riwayat Abu Dawud no indeks 3891.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Mizan. Skripsi: “Ruqyah Syar’i Penawar Sihir dan Kesurupan Jin (Studi Kasus Orang yang Terkena Sihir dan Kemasukan Jin di Baitussalam Prambanan Yogyakarta)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- al-Hajjāj, Muslim ibn. Ṣaḥīḥ Muslim, vol. 4. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabīy, t.th.*
- Hanifa, Millaty. Skripsi: “Dampak Terapi Ruqyah Syar’iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Oktavian, Rizki Fadli. “Skripsi: Hadits-Hadits Ruqyah Syar’iyah Tinjauan Hadits dan Aplikasinya di Klinik Ruqyah az-Zahra Bandar Lampung”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shidiqi, Allamah ‘Alaudin. *Panduan Ringkas Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020.
- Shidiqi, Allamah ‘Alaudin. *Buku Saku Jam’iyah Ruqyah Aswaja (JRA)*. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020.
- Sulaymān, Abū Dāwud. *Sunan Abī Dāwud*, vol. 4. Beirut: al-Maktabah al-‘Iṣriyyah, t.th.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Bmedia, 2017.

19 Ustadz Baihaqi, (65 tahun) 25 Desember 2022. Wawancara tentang “Pelaksanaan Bacaan Ruqyah” melalui WhatsApp, pukul 10.00 WIB.